

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan interaksi antara guru (pendidik) dengan siswa (peserta didik) yang berlangsung di dalam lingkungan sekolah. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan dan mengembangkan manusia yang berkualitas. Menurut Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal (1), yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus yang diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan karena pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkompetensi.

Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah berkembangnya potensi

peserta didik, membantu memecahkan kesulitan baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor. Oleh karena itu, peserta didik harus berpartisipasi aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar mengajar .

Keaktifan peserta didik dalam proses belajar merupakan upaya peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar peserta didik dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perorangan. Keaktifan belajar penting dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif, peran sekolah, guru, dan siswa memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar senantiasa terjadi proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusia yaitu siswa sebagai siswa yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya (Resmi Farmi, 2020:5).

Nana Sudjana (2012:61), mengungkapkan bahwa keaktifan merupakan hal yang sangat terpenting dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga dalam proses kegiatan belajar dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Peserta didik juga dapat berlatih untuk berpikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, karena siswa sebagai subjek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar (Daryanto

dan Rachmawati 2015:21).

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menuntut keaktifan baik guru maupun siswa, jadi tampak jelas adanya guru aktif mengajar di satu pihak dan siswa aktif belajar di pihak lain. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak tugas yang harus dilakukan. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji alasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif haruslah gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah, bergerak leluasa dan berfikir keras (Melvin, 2014:28).

Berdasarkan hasil observasi awal dengan surat izin dari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dengan nomor : 067/B5/C11/V/2022, observasi dilakukan pada tanggal 18 Mei 2022 yang dilakukan peneliti di kelas V SDN 2 Keberak yang berjumlah 9 orang, dapat dilihat bahwa proses pembelajaran dalam pelajaran tematik masih belum maksimal. Hal ini tampak pada masalah-masalah yang ditemukan peneliti sebagai berikut: (1) siswa hanya mendengarkan materi dari guru saja tanpa interaksi dari siswa, (2) siswa kurang percaya diri jika bertanya langsung kepada guru, (3) pengajaran yang berfokus pada guru menyebabkan siswa kurang mandiri dan membatasi wawasan berfikir siswa, (4) kemampuan mendengarkan siswa yang rendah ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang berbicara sendiri, bermain dengan teman dan tidak memperhatikan guru.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul **“Analisis Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 2 Keberak Kecamatan Belimbing Hulu Kabupaten Melawi Tahun Ajaran 2021/2022”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah di kemukakan, maka fokus dalam penelitian ini adalah : Analisis Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 2 Keberak Kecamatan Belimbing Hulu Kabupaten Melawi Tahun Ajaran 2021/2022.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Pertanyaan penelitian Umum

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian maka pertanyaan penelitian umum dalam penelitian ini “Bagaimana analisis Keaktifan Siswa pada pembelajaran Tematik kelas V SDN 2 Keberak Kecamatan Belimbing Hulu Kabupaten Melawi ?

2. Pertanyaan penelitian Khusus

- a. Bagaimana Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 2 Keberak Kecamatan Belimbing Hulu Kabupaten Melawi Tahun Ajaran 2021/2022?

- b. Apa Saja Faktor yang mempengaruhi Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 2 Keberak Kecamatan Belimbing Hulu Kabupaten Melawi Tahun Ajaran 2021/2022?
- c. Bagaimana Upaya Guru Mengatasi Faktor Penghambat Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 2 Keberak Kecamatan Belimbing Hulu Kabupaten Melawi Tahun Ajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian Umum

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian umum yang akan dicapai adalah untuk mengetahui Analisis Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SDN 2 Keberak Kecamatan Belimbing Hulu Kabupaten Melawi Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Tujuan Penelitian Khusus

- a. Untuk Mendeskripsikan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 2 Keberak Kecamatan Belimbing Hulu Kabupaten Melawi Tahun Ajaran 2021/2022.
- b. Untuk Mendeskripsikan Faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa Pada Pembelajaran Tematik V SDN 2 Keberak Kecamatan Belimbing Hulu Kabupaten Melawi Tahun Ajaran 2021/2022.

- c. Untuk Mendeskripsikan Upaya Guru Mengatasi Faktor Penghambat rendahnya keaktifan belajar siswa Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SDN 2 Keberak Kecamatan Belimbing Hulu Kabupaten Melawi Tahun Ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai upaya masukan dalam meningkatkan keaktifan siswa pastinya untuk menjadi lebih baik bagi siswa dan bagi guru SDN 2 Keberak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan kajian lebih lanjut oleh peneliti dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Keaktifan Siswa pada pembelajaran Tematik siswa kelas V SDN 2 Keberak Kecamatan Belimbing Hulu kabupaten Melawi.

b. Bagi Guru

Hasil ini dapat diharapkan mengembangkan kemampuan guru dalam mempersiapkan cara untuk meningkatkan keaktifan siswa pada Pembelajaran tematik kelas V SDN 2 Keberak Kecamatan Belimbing Hulu kabupaten Melawi.

c. Bagi Siswa

Diharapkan siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses

pembelajaran dan menjadikan siswa lebih baik.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan pihak sekolah khususnya bagi guru bidang study Guru Sekolah dasar untuk dapat meningkatkan Keaktifan Siswa dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran Tematik kelas V SDN 2 Keberak Kecamatan Belimbing Hulu kabupaten Melawi.

F. Definisi Istilah

Menjelaskan Secara Singkat Beberapa Istilah berikut :

1. Keaktifan Siswa

Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Kegiatan bekerja dan berusaha dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan beberapa materi pelajaran pada beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang kemudian di kemas dalam bentuk tema.

Pembelajaran tematik mulai digunakan sejak diimplementasikannya Kurikulum 2013 di Indonesia. Pembelajaran

tematik terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar.